

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKU KEDELAI
(*Glycine max*) TERHADAP *HOME INDUSTRY* TEMPE DI
KELURAHAN PLAJU ULU KOTA PALEMBANG**

Oleh
KESSY AURULIH TITANIA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKU KEDELAI
(*Glycine max*) TERHADAP *HOME INDUSTRY* TEMPE DI
KELURAHAN PLAJU ULU KOTA PALEMBANG**

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKU KEDELAI
(*Glycine max*) TERHADAP *HOME INDUSTRY* TEMPE DI
KELURAHAN PLAJU ULU KOTA PALEMBANG**

**Oleh
KESY AURULIH TITANIA**

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2022**

MOTTO :

“Dan aku belum pernah kecewa dalam berdo’a kepada-Mu, wahai Tuhanku”

(Q.s Maryam ayat 4)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Ayahanda A.Busirin dan Ibunda Fatimah tercinta, atas segala dukungan, doa, bantuan, kasih sayang, arahan dan nasehatnya selama ini.***
- ❖ Kepada dosen pembimbing ibu Ir. Rafeah Abubakar, M.Si dan Ibu Puri Pratami AN, SP. M.Si. yang telah memberikan arahan dan juga motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.***
- ❖ Adikku tercinta Regina serta keponakan ku Adam, Langit, serta Semesta yang memberikan senyum dan tawa semangat setiap harinya.***
- ❖ Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan Doa.***
- ❖ Teman-teman seperjuangan A’17 dari Awal kuliah sampai saat selesai yang memberikan kenangan dan cerita semasa menjadi Mahasiswa terutama ‘Plaju Squad’.***
- ❖ Untuk rekan-rekan HIMAGRI’17 yang memberikan pengalaman dan kenangan dalam berorganisasi.***
- ❖ Sahabatku Indah W.S yang ikut terlibat dalam proses perjalanan selesainya skripsi ini.***
- ❖ Almamater Hijau Kebanggaanku***

RINGKASAN

KESY AURULIH TITANIA, Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai (*Glycine max*) Terhadap *Home Industry* Tempe Di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang (dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk Mengetahui harga pokok produksi usaha pengolahan tempe sebelum dan setelah kenaikan harga bahan baku kedelai dan mengetahui pendapatan yang diterima oleh usaha pengolahan *Home Industry* tempe sebelum dan setelah kenaikan harga bahan baku kedelai. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang pada bulan Juni-Agustus. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode *sampling jenuh* atau sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara. Metode pengolahan data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi tempe sebelum kenaikan harga kedelai yaitu Rp. 5.147 /Kg sedangkan setelah kenaikan harga kedelai harga pokok produksi meningkat menjadi Rp. 6.023 /Kg terdapat selisih Rp. 876,- setelah kenaikan kedelai, di sebabkan karena harga bahan baku kedelai mengalami peningkatan yang cukup tinggi. pendapatan *Home Industry* tempe sebelum kenaikan harga kedelai dari total penerimaan Rp. 25.820.000 /Kg/Bln dengan biaya total produksi tempe Rp. 16.611.611 /Bln dan didapatkan hasil rata-rata pendapatan sebelum kenaikan harga kedelai yaitu sebesar Rp. 9.208.389 /Bln. Sedangkan setelah kenaikan harga kedelai dari total penerimaan Rp. 27.686.400 /Kg/Bln dengan biaya total Rp. 20.773.061 /Bln didapatkan hasil rata-rata pendapatan setelah kenaikan harga kedelai yaitu sebesar Rp. 6.817.061 /Bln. Dampak dari kenaikan harga kedelai yaitu tingginya biaya produksi, kuantitas tempe dan juga pendapatan yang diterima *Home Industry* tempe di Kelurahan Plaju Ulu.

SUMMARY

KESY AURULIH TITANIA, Analysis of the Impact of Rising Soybean Raw Material Prices (*Glycine max*) on *Home Industry* Tempe in Plaju Ulu Village Palembang City (Supervised by **RAFEAH ABUBAKAR** and **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

This study was conducted to determine the cost of production of tempeh processing business before and after the increase in the price of soybean raw materials and to determine the income received by the home industry of tempeh processing before and after the increase in the price of soybean raw materials. This research was conducted in Plaju Ulu Village, Plaju District, Palembang City in June-August. The research method used is a survey. The sampling method used is the saturated sampling method or the census. The data collection method used is the method of observation, interviews. The data processing method used was descriptive analysis with a quantitative approach. The results showed that the cost of tempe production before the increase in soybean prices was Rp. 5,147 /Kg while after the increase in soybean prices, the cost of production increased to Rp. 6,023 /Kg there is a difference of Rp. 876,- after the increase in soybeans, because the price of soybean raw materials has increased quite high. *Home Industry* tempe income before the increase in soybean prices from the total revenue of Rp. 25,820,000 /Kg/Month with a total cost of tempeh production of Rp. 16,611,611 /Month and the average income before the increase in soybean prices is Rp. 9,208,389 /month. Meanwhile, after the increase in soybean prices from the total revenue of Rp. 27,686,400 /Kg/Month with a total cost of Rp. 20,773,061 /Month the average income after the increase in soybean prices is Rp. 6,817,061 /Month. The impact of the increase in soybean prices is the high cost of production, the quantity of tempeh and also the income received by the Tempe Home Industry in Plaju Ulu Village

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKU KEDELAI
(*Glycine max*) TERHADAP *HOME INDUSTRY* TEMPE DI
KELURAHAN PLAJU ULU KOTA PALEMBANG**

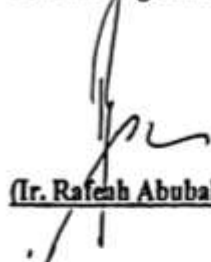
Oleh

KESY AURULIH TITANIA

412017012

Telah dipertahankan pada ujian 15 Desember 2021

Pembimbing Utama,



(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Puri Pratami AN, SP, M.Si)

Palembang, 10 Mei 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM : 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kessy Aurulih Titania
Tempat/ Tanggal Lahir : Lampung, 07 Oktober 1999
NIM : 412017012
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 08 Desember 2021



Kessy Aurulih Titania

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai (*Glycine max*) Terhadap *Home Industry* Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama dan pembimbing pendamping Ibu **Ir. Rafeah Abubakar, M.Si** dan **Ibu Puri Pratami AN, SP. M.Si.** yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, 15 Desember 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

KESY AURULIH TITANIA dilahirkan di Baradatu, Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung pada tanggal 07 Oktober 1999, merupakan anak pertama dari Ayahanda A. Busirin dan Ibunda Fatimah Muis.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan tahun 2011 di SD N 188 Kota Palembang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) tahun 2014 di SMP N 26 Kota Palembang, Sekolah Menengah Atas (SMA) tahun 2017 di SMA Muhammadiyah 6 Kota Palembang. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2017 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Februari sampai Maret 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 di JL.H. Sanusi Lorong Koprak Slamet No.2800. Rt 29. Rw 05 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

Pada bulan Juli Penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai (*Glycine max*) Terhadap *Home Industry* Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan	9
BAB II. KERANGKA TEORITIS	10
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	10
2.2 Tinjauan Pustaka	18
2.3 Model Pendekatan	38
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Tempat dan Waktu	41
3.2 Metode Penelitian	41
3.3 Metode Penarikan Contoh	42
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.4 Hasil dan Pembahasan HPP Sebelum dan Setelah Kenaikan Harga Kedelai	62
4.5 Hasil dan Pembahasan Pendapatan Sebelum dan Setelah Kenaikan Harga Kedelai	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi Kedelai Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2014-2018	3
2. Produksi Palawija (Kedelai) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2015- 2019.....	4
3. Volume dan Nilai Impor Kedelai Tahun 2014-2020	5
4. Perkembangan Harga Kedelai Impor di Palembang (Rp/Kg) Januari 2020- Mei 2021	6
5. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	14
6. Kandungan gizi bahan makanan olahan berasal dari kedelai per 100 gram bahan	20
7. Kategori Mutu Kedelai	20
8. Kandungan Zat Gizi Tempe Menurut SNI	22
9. Standart Kualitas Tahu Berdasarkan SNI 01-3142-1998	24
10. Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang.	49
11. Karakteristik Responden Pengrajin Tempe Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	50
12. Karakteristik Responden Pengrajin Tempe Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	51
13. Karakteristik Responden Pengrajin Tempe Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	52
14. Karakteristik Responden Pengrajin Tempe Berdasarkan Pengalaman Usaha di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	53

	Halaman
15. Jumlah Responden Pengrajin Tempe Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	54
16. Ukuran Tempe Sebelum Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai Dan Setelah Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai	56
17. Biaya Bahan Baku Sebelum dan Setelah Kenaikan Harga Kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang Rata-rata Januari-Juni 2020	63
18. Biaya penyusutan Alat pengrajin tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	64
19. Biaya Selain Bahan Baku Pengrajin Tempe Sebelum dan Setelah Kenaikan Kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang.	65
20. Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebelum dan Setelah Kenaikan Harga Kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	67
21. Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Bungkus Sebelum dan Setelah Kenaikan Harga Kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	68
22. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Serta Biaya Total Produksi Tempe Sebelum dan Setelah Kenaikan Harga Kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	72
23. Rata-rata Penerimaan Sebelum dan Setelah Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai Pengrajin Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	74
24. Rata-rata pendapatan Sebelum dan Setelah Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai Pengrajin Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kurva Fungsi Produksi.....	32
2. Diagramatik Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai (<i>Glycine max</i>) Terhadap <i>Home Industry</i> Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	38
3. Diagramatik Proses Pembuatan Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	83
2. Identitas Responden Pengrajin Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	84
3. Biaya Produksi Sebelum Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang Januari-Juni 2020	85
4. Biaya Penyusutan Alat Pengrajin Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	86
5. Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Sewa Lapak Pengrajin Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	91
6. Biaya Variabel ,Biaya Tetap, dan Biaya Total Sebelum dan Setelah Kenaikan Harga kedelai Pengrajin Tempe di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	92
7. Penerimaan dan Pendapatan Produksi Tempe Sebelum Kenaikan Harga Kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	93
8. Harga Pokok Produksi Pengrajin Tempe Sebelum Kenaikan Harga Kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	94
9. Biaya Produksi Setelah Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju Kota Palembang. Januari – Juni 2021	95
10. Penerimaan dan Pendapatan Produksi Tempe Setelah Kenaikan Harga Kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	96
12. Harga Pokok Produksi Pengrajin Tempe Setelah Kenaikan Harga Kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	97
13. Produksi tempe perbungkus sebelum dan setelah kenaikan harga kedelai Di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang	98
14. Dokumentasi Penelitian	99
15. Surat Selesai Penelitian	103

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agroindustri dalam kerangka pembangunan pertanian merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar, dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien (Saputra, 2016).

Sektor agroindustri adalah sektor yang mampu memberi nilai tambah bagi produk hasil pertanian. Hal ini dikarenakan agroindustri memiliki keterkaitan langsung dengan pertanian primer, dimana industri inilah yang mengolah produk primer pertanian menjadi barang setengah jadi (*intermediate goods*) maupun barang konsumsi (*final goods*). Karena sektor pertanian primer sangat dipengaruhi oleh industri, sistem perdagangan dan distribusi input produksi, maka kinerja pertanian dan industri ini akan sangat mempengaruhi pola pengembangan agroindustri selanjutnya. Kegiatan agroindustri juga dipengaruhi oleh lembaga dan infrastruktur pendukung, baik lembaga perbankan, penyuluhan, penelitian dan pengembangan, lingkungan bisnis, dan kebijakan pemerintah. Oleh karenanya, untuk menggerakkan dan mengembangkan agroindustri, harus mengacu pada keseluruhan sistem yang ada (Arifin, 2016).

Pengembangan agroindustri atau industri pertanian di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan subsistem agribisnis hulu maupun dalam hal sistem perdagangan bebas produk pertanian olahan. Tantangan di bidang agribisnis hulu meliputi belum terjaminnya kesinambungan pasokan bahan baku berskala industri, rendahnya kualitas pasokan bahan baku, dan belum baiknya zonasi pengembangan wilayah produk primer dengan agroindustri (Arifin, 2016)

Perkembangan sektor pertanian tidak hanya pada usahatani tetapi pada usaha kecil yang berperan dalam pengolahan hasil-hasil pertanian. Khususnya pada usaha kecil menengah (UKM) yang mulai berkembang pesat setelah terjadinya krisis ekonomi berkepanjangan di Indonesia pada tahun 1997. Usaha kecil menengah dianggap sebagai penyelamat ekonomi karena pelaku ekonomi dapat berperan untuk mengurangi pengangguran dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Usaha kecil menengah juga banyak berkontribusi terhadap pendapatan daerah maupun negara. Usaha kecil menengah (UKM) pada umumnya mampu menghasilkan berbagai produk bahan baku jadi pertanian baik makanan maupun minuman. Salah satu hasil pertanian yang banyak diolah menjadi produk makanan yaitu kedelai (Bella Septiana,2020)

Kedelai merupakan komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Selain itu, kedelai juga merupakan salah satu komoditas strategis di Indonesia yang tercantum dalam Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPKK) yang telah dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2005. Kedelai merupakan tanaman asli dataran China dan mulai dibudidayakan di Indonesia sejak abad ke-16 hingga saat ini kedelai menjadi bahan pangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia (Adisarwanto, 2008). Sebagian penduduk Indonesia menggunakan produk kedelai dalam berbagai produk makanan, seperti tahu, tempe, kecap, tauco dan susu (Zakaria, 2010). Kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi, mengakibatkan konsumsi makanan olahan kedelai sebagai sumber protein nabati yang bergizi tinggi juga meningkat. Tingginya permintaan tersebut tidak diimbangi dengan meningkatnya produksi kedelai dalam negeri. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 mengenai Produksi Kedelai Menurut Provinsi Indonesia.

Tabel 1. Produksi Kedelai Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2014-2018

No	Provinsi	Tahun/ton				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Aceh	63,352	47,910	22,184	6,932	15,835
2	Sumatera Utara	5,705	6,549	5,062	7,778	32,758
3	Sumatera Barat	911	353	95	76	1,117
4	Riau	2,332	2,142	2,654	1,119	6,488
5	Jambi	6,800	6,732	11,338	1,119	6,488
6	Sumatera Selatan	12,550	16,818	23,391	11,792	14,955
7	Bengkulu	5,715	5,388	4,664	413	3,477
8	Lampung	13,777	9,815	9,960	8,027	72,006
9	Kepulauan Bangka Belitung	3	1	5	-	-
10	Kepulauan Riau	18	15	6	7	5
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	115,261	98,938	92,078	49,261	132,099
13	Jawa Tengah	125,467	129,794	112,157	105,553	130,525
14	DI Yogyakarta	19,579	18,822	16,763	8,656	11,093
15	Jawa Timur	355,464	344,998	274,317	200,916	244,442
16	Banten	6,384	7,291	4,020	2,126	18,446
17	Bali	8,187	7,259	6,784	5,405	3,996
18	Nusa Tenggara Barat	97,172	125,036	109,480	56,097	91,724
19	Nusa Tenggara Timur	2,710	3,615	5,834	6,303	16,827
20	Kalimantan Barat	3,161	2,637	2,102	451	1,260
21	Kalimantan Tengah	1,397	1,262	2,682	3,210	1,413
22	Kalimantan Timur	1,128	1,519	1,582	1,161	582
23	Kalimantan Utara	97	2,239	1,085	1,154	1,144
24	Sulawesi Utara	7,529	6,685	15,859	7,806	50,026
25	Sulawesi Tengah	16,399	13,270	15,358	4,962	27,691
26	Sulawesi Selatan	54,723	67,192	62,054	16,101	35,824
27	Sulawesi Tenggara	5,691	12,799	16,136	4,055	8,007
28	Gorontalo	4,273	3,203	3,911	499	3,257
29	Sulawesi Barat	3,998	4,218	6,480	4,853	15,091
30	Maluku	578	707	956	1,428	228
31	Maluku Utara	762	475	788	506	115
32	Papua Barat	945	1,439	1,696	461	359
33	Papua	3,983	3,522	2,221	2,286	1,761
Indonesia		954,997	963,183	859,653	538,728	982,598

Sumber : Kementerian Pertanian 2021

Tahun 2014 produksi kedelai di Indonesia mencapai 954,997 ton, lalu pada tahun 2015 produksi kedelai meningkat mencapai 963,183 ton, namun pada 2 tahun selanjutnya yaitu 2016 dan 2017 produksi kedelai nasional menurun hingga 538,728 ton pada tahun 2018 produksi meningkat kembali hingga mencapai 982,598 ton. Salah satu Provinsi yang memproduksi Kedelai yaitu, Provinsi

Sumatera Selatan dengan Produksi pada tahun 2018 sebanyak 14,955 Ton biji kedelai kering. Adapun Hasil Produksi kedelai di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat melalui Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Produksi Palawija (Kedelai) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2015- 2019

No	Kabupaten/Kota	Tahun/ton				
		2015	2016	2017	2018	2019*
1	Ogan Komering Ulu	1.060	65	0	256	2.013
2	Ogan Komering Ilir	540	2.406	197	23	26
3	Muara Enim	159	715	107	125	53
4	Lahat	2.231	2.105	2.202	421	837
5	Musi Rawas	3.192	3.527	7.540	4.938	9.816
6	Musi Banyuasin	1.867	5.083	69	15	1
7	Banyuasin	5.258	3.203	163	1	0
8	OKU Selatan	821	1.667	0	361	1.242
9	OKU Timur	607	1.394	484	7.082	496
10	Ogan Ilir	161	275	0	485	0
11	Empat Lawang	201	137	6	4	0
12	Pali	23	570	0	336	381
13	Musi Rawas Utara	32	736	300	389	412
14	Palembang	0	0	0	5	0
15	Prabumulih	0	342	0	0	130
16	Pagar Alam	11	125	218	226	0
17	Lubuk Linggau	655	1.041	506	582	615
Sumatera Selatan		16.818	23.391	11.792	15.249	16.022

Sumber : Badan Pusat Statistik SUMSEL 2019

Keterangan :

* = Sementara

Tabel 2. Menunjukkan jumlah produksi kedelai berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dapat dilihat dari tahun 2015 produksi kedelai di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 16818 ton/ tahun dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan produksi mencapai 23391 ton/tahun, pada tahun 2017 produksi kedelai menurun hingga 11792 ton/tahun. Dan terus meningkat hingga tahun 2019 dengan produksi kedelai 16022 ton/tahun . Selama kurun waktu dari tahun 2015 – 2017 produksi

kedelai tertinggi berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu pada tahun 2016 dengan produksi mencapai 23391 ton.

Produksi kedelai yang terus menurun setiap tahunnya menyebabkan tingkat ketergantungan kedelai Indonesia terhadap impor kedelai dari negara lain, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sejalan dengan peningkatan pertumbuhan penduduk Indonesia, tingkat konsumsi kedelai dengan ketersediaan kedelai nasional menjadi tidak seimbang sehingga menyebabkan terjadinya impor sebagai alat pemenuhan kebutuhan kedelai di Indonesia yang belum dapat dipenuhi oleh produksi nasional (Sriyadi, 2010). Pada tahun 2014 Impor kedelai Indonesia mencapai 1.965.811,2ton, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 2.256.931,7ton dan terus meningkat pada tahun 2019 mencapai 2.670.086,4ton. Data Volume dan nilai impor Kedelai di Indonesia bisa dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Volume dan Nilai Impor Kedelai Tahun 2014-2020.

No	Tahun	Volume (Ton)	Nilai 000 US\$
1	2014	1.965.811,2	1.176.923,0
2	2015	2.256.931,7	1.034.366,6
3	2016	2.261.803,3	959.041,1
4	2017	2.671.914,1	1.150.766,0
5	2018	2.585.809,1	1.103.102,6
6	2019	2.670.086,4	1.064.564,8

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020.

Salah satu industri pengolahan kedelai yang cukup potensial adalah industri tempe. Industri tempe merupakan industri kecil yang mampu menyerap sejumlah besar tenaga kerja baik yang terkait langsung dalam proses produksi maupun yang terkait dengan perdagangan bahan yang merupakan masukan maupun produk hasil olahannya. Prospek industri tempe sangat baik dimana pertumbuhan permintaan tempe setelah tahun 1998 diperkirakan mencapai 4% per tahun (Solahudin,1998). Usaha tempe sangat bergantung pada kedelai impor.

Ketergantungan dari kedelai impor ini terjadi karena tempe yang dihasilkan dari kedelai impor memiliki penampilan dan rasa yang lebih unggul, tidak mengasilkan bau khas yang terdapat pada tempe yang menggunakan kedelai lokal dan tidak menghasilkan rasa pahit (Nurhayati, 2001).

Tabel 4. Perkembangan Harga Kedelai Impor di Palembang Bulan Januari 2020-Mei 2021*

No	Bulan	Harga (Rp/kg)
1	Januari	6.800
2	Februari	6.800
3	Maret	6.800
4	April	6.800
5	Mei	6.800
6	Juni	7.200
7	Juli	7.200
8	Agustus	8.500
9	September	9.000
10	Oktober	9.800
11	November	9.000
12	Desember	9.000
13	Januari	9.000
14	Februari	9.500
15	Maret	9.700
16	April	9.800
17	Mei	10.500

Sumber : Ketua Primkopti Palembang 2021

Keterangan

*2021= Sementara

Peningkatan harga kedelai impor memberikan dampak yang besar terhadap industri tempe dimana biaya bahan baku ini mengambil porsi sebanyak 82,99% dari biaya total produksi (Dermawan, 1999). Peningkatan harga kedelai impor beberapa bulan ini mengakibatkan Home Industri tempe mogok untuk memproduksi tempe selama beberapa hari. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki terbatas untuk membeli kedelai akibat fluktuasi harga kedelai yang menambah biaya produksi. Seperti Tabel 4 diatas tentang perkembangan harga kedelai impor di Palembang.

Industri tempe seringkali mengalami permasalahan kenaikan harga. Harga kedelai yang digunakan sebagai bahan baku cenderung naik sedangkan harga tempe didalam pasar susah untuk ditingkatkan. Di tengah permasalahan harga bahan baku yang terus meningkat, pengrajin tempe dapat terus tumbuh dan bersaing dengan produsen lainnya. Menurut (Aip Syarifudin, 2021) Ketua Gabungan Koperasi Tempe Tahu Indonesia (Gakoptindo), harga jual tempe dan tahu di pasaran turut meningkat sesuai dengan kesepakatan para perajin tempe yang akan menaikkan harga jual sebesar 20-30% seiring dengan kenaikan harga kedelai. Harga tempe alami kenaikan dari sebelumnya Rp 4.000 per potong dibandrol menjadi Rp. 5.000 per potong. Meski terjadi kenaikan harga kedelai dunia, Kementerian Perdagangan (Kemendag) menjamin stok kedelai penyediaan April 2021 cukup memenuhi kebutuhan industri pengrajin tahu dan tempe nasional dengan harga yang terjangkau dan stabil. Pemerintah bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan berkomitmen untuk menjaga harga kedelai impor di tingkat pengrajin tahu dan tempe di kisaran Rp 9.750 - Rp 9.900/kg dan harga di tingkat gudang importir Rp 9.200 - Rp9.300/kg.

Salah satu Home Industri yang saat ini sedang dikembangkan di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang industri pengelolaan kedelai menjadi tempe, yaitu usaha yang dikelola oleh Home Industri Bapak Supriatna yang telah berproduksi sejak tahun 1990 an yang dilakukan turun menurun dari orang tua. *Home Industry* milik Bapak Supriatna berproduksi setiap hari yang sebagian besar tenaga kerjanya berasal dari dalam keluarga dan menggunakan modal sendiri dengan proses pembuatan tempe masih dilakukan dengan tradisional. Penelitian ini mengambil Lokasi di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang karena lokasi ini terdapat Home Industri yang memproduksi tempe.

Berdasarkan survey dari lokasi yang akan dijadikan penelitian harga kedelai sebagai bahan baku utama pembuatan tempe bahwa terjadi kenaikan harga kedelai yang mempengaruhi pengusaha tempe di Kelurahan Plaju Ulu. Harga Kedelai yang biasanya Rp 6.800/kg menjadi Rp 10.500/kg Harga kedelai mengalami kenaikan berkisar 30%. Para pengusaha tempe banyak yang memprotes dan sempat berhenti produksi tempe selama 3 hari. Kenaikan harga

kedelai yang mencapai 30% cukup berpengaruh terhadap proses produksi tempe. Harga bahan baku kedelai yang meningkat, tetapi harga tempe cenderung tetap. Kenaikan harga kedelai berdampak terhadap usaha tempe, dapat diketahui dari biaya produksi yang harus dikeluarkan, dan pendapatan yang diterima oleh home industri tempe sebelum dan setelah kenaikan bahan baku kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang. Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Kenaikan Harga Bahan Baku Kedelai (*Glycine max*) Terhadap Home Industry Tempe Di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapakah harga pokok produksi tempe sebelum dan setelah kenaikan harga bahan baku kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang ?
2. Berapakah pendapatan yang diterima dari *Home Industry* tempe sebelum dan setelah kenaikan harga bahan baku kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui harga pokok produksi tempe sebelum dan setelah kenaikan harga bahan baku kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang
2. Mengetahui pendapatan yang diterima dari *Home Industry* tempe sebelum dan setelah kenaikan harga bahan baku kedelai di Kelurahan Plaju Ulu Kota Palembang

Adapun Manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan terkait dengan kebijakan dalam mengatasi dampak kenaikan kedelai khususnya bagi *Home Industry* tempe.
3. Bagi Pembaca, sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan bahan rujukan untuk mengetahui mengenai industri tempe selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2008. *Budidaya Kedelai Tropika*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Armanto, Witjaksono. 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Jakarta.
- Asep Hermawan. 2009. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Al-Kautsar, Hamid. 2013. *Analisis Kelayakan Industri Rumah Tangga Tempe di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (tidak dipublikasikan).
- Arifin. 2016. *Pengantar Agroindustri*. CV Mujahid Press, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aripin, Zainal. 2014. *Analisis Harga Pokok Produksi Tahu Tempe Pada Home Industri Lela Jaya Manna Bengkulu Selatan*. Skripsi. Jurusan Manajemen Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu (tidak dipublikasikan)..
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Data Sensus: Impor Kedelai Menurut Negara Asal Utama 2010-2019*. Jakarta.
<https://www.bps.go.id/statictable/2019/02/14/2015/impor-kedelai-menurut-negara-asal-utama-2010-2019.html>
- Boediono. 2002. *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. BPEE, Yogyakarta.
- BPS Provinsi Sumatera Selatan. 2019. *Produksi Palawija Menurut Provinsi*. Palembang.
- Butarbutar, G. R. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pandapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi*. Skripsi. Universitas Pekanbaru (tidak dipublikasikan).
- Cahyadi, W. 2007. *Kedelai Khasiat dan Teknologi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Case & Fair .2007 . *Prinsip-prinsip ekonomi jilid 1* . Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Dermawan, Ahmad. 1999. *Analisa Pendapatan Usaha Tani Kedelai Serta Nilai Tambah Industri Tahu dan Tempe*. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Bogor. Institut Pertanian Bogor (tidak dipublikasikan).

- Garrison, Ray H., Norren, Eric W. 2000. *Managerial Accounting, Terjemahan Budi Susanto*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M.Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen Buku 2*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Herawaty, Nani. 2019. *Panduan Lengkap Budidaya Kedelai Yang Paling Menguntungkan*. Garuda Pustaka, Jakarta.
- Kastyanto, F.W. 1999. *Membuat Tahu*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kementrian Pertanian. 2021. *Produksi Kedelai Menurut Provinsi 2014-2018*. Jakarta.
<https://www.pertanian.go.id/home/?show=page&act=view&id=61>
- Kimbal, Rahel W. 2015. *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Maulana, Yusuf. 2007. *Proses Pembuatan Tempe*. CV Sinar Cemerlang Abadi, Jakarta
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. STIE YPKPN, Yogyakarta..
- Mutiara A. 2010. *Analisis pengaruh bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja terhadap produksi tempe di kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Ekonomi UNDIP, Semarang (tidak dipublikasikan).
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nurhayati, W. 2001. *Identifikasi dan Karakterisasi Komponen Pahit Pada Tempe Kedelai*. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Bogor Institut Pertanian Bogor (tidak dipublikasikan).
- Poniwati, Asmie. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Rahmawati, Fitri. 2013. *Teknologi Proses Pengolahan Tahu Dan Pemanfaatan Limbahnya*. Jurnal. Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Rayburn, L. Gayle. (1999). *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Jilid 1. Edisi Keenam. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Riwayadi, Drs. 2006. *Akuntansi Biaya*. Universitas Andalas Press, Padang.

- Rosady, Ruslan. 2006. *Manajemen Publik Relations & Media Komunikasi*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Saputra, A. 2016. *Analisis Usaha Agroindustri Tahu*. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Riau Vol. 3(2) : 1-10.
- Supriyono, R.A. 2007. *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi Edisi 5*. BPFE, Yogyakarta.
- Salim, Emil. 2013. *Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko, 2000. *Pokok-Pokok Ekonomika*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sarwono, Bambang. 2000. *Membuat tempe dan Oncom*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Singarimbun M, Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survey Dalam Kuantitatif*. Rineka Cipta, Bogor.
- Solahudin, S. 1998. *Visi Pembangunan Pertanian*. IPB Press, Bogor.
- Sriyadi. 2010. *Respon Konsumen Tahu Terhadap Kenaikan Harga Kedelai di Kabupaten Bantul*. Journal. 31(6): 23
- Standar Nasional Indonesia (SNI). 2015. *Kandungan Zat Gizi Tempe Menurut SNI (3144.2015)*. Badan Standar Nasional, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfa Beta, Bandung.
- Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomika Modern*. PT. Rasa Grafindo Persada, Jakarta.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Tarsito, Bandung.
- Septiana, Bella. 2020. *Analisis Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Industri Usaha Pembuatan Tempe di Palembang*. Skripsi. Jurusan Fakultas Pertanian Program Study Agribisnis Universitas Tridianti Palembang, Palembang. (tidak dipublikasikan).
- Zakaria, Amar. K. 2010. *Dampak Penerapan Teknologi Usahatani Kedelai di Agrosistem Lahan Kering Terhadap pendapatan Petani*. Jurnal. Universitas Widyagama, Malang